

ETIKA PERSPEKTIF NASIR AL-DIN AL-TUSI DALAM KARYA *THE NASIREAN ETHICS*



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Menyelesaikan Tugas Akhir

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
MUHAMMAD IKHSAN ATTAFTAZANI

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhsan Attaftazani
NIM : 17105010002
Jenjang/Jurusan : S1/Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 April 2021

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

ETIKA PERSPEKTIF NASIR AL-DIN AL-TUSI DALAM KARYA *THE NASIREAN ETHICS*

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ikhsan Attaftazani

NIM : 17105010002

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 April 2021

Dosen Pembimbing,


Dr. Imam Iqbal, S. Fil. I. M. S. I.
NIP. 197806292008011 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-596/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Etika Perspektif Nasir Al-Din Al-Tusi dalam Karya The Nasirean Ethics
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IKHSAN ATTAFTAZANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010002
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 607e0105421de

Pengaji II

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 607d86ca27fdd4

Pengaji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 607e0105421de



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan begitu banyak nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah saw. yang diutus oleh Allah swt. untuk menyempurnakan akhlak manusia. Semoga dengan limpahan pujian dan salawat ini, kita dicatat sebagai hamba yang senantiasa bersyukur dan kelak mendapatkan syafaat Rasulullah saw. di akhirat.

Alhamdulillah, sekali lagi penulis ucapkan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Etika Perspektif Nasir al-Din al-Tusi dalam Karya *The Nasirean Ethics*”. Penulis mencoba untuk melihat pemikiran etika dari filosof Muslim Abad Pertengahan yang berasal dari Persia. Dalam penulisan ini, tentunya banyak kendala yang dihadapi seperti penguasaan bahasa asing yang masih kurang, kerusakan laptop, dan lainnya.

Berbagai kendala yang penulis hadapi menjadi kesan yang sangat berharga karena menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus membenahi diri agar lebih baik lagi. Kendala tersebut tidak dapat penulis lewati dengan mudah tanpa adanya orang-orang di sekeliling penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan secara morel maupun materiel. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang sudah membantu di antaranya:

Dr. Imam Iqbal S.Fil.I, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dalam penelitian ini. Beliau adalah orang yang paling berjasa dalam skripsi ini karena tanpa beliau, penulis tidak akan mencapai tahap seperti sekarang. Dengan bimbingan beliau, skripsi ini akhirnya dapat sampai ke tangan pembaca.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Fatimah Husein selaku dosen pembimbing akademik yang sering memberikan motivasi kepada mahasiswanya ketika di kelas. Walaupun penulis jarang berbicara langsung dengan beliau, penulis terinspirasi dengan kisah-kisahnya yang sarat dengan prestasi. Selain itu, penulis juga sangat terbantu dengan mata kuliah bahasa Indonesia yang beliau sampaikan, sehingga dapat mengetahui cara menulis ilmiah dengan baik dan benar.

Dosen-dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang mengabdi dengan tulus untuk mengajarkan mahasiswanya berpikir kritis akan selalu penulis kenang jasa-jasa mereka. Bapak Muhammad Taufik, Bapak Robby Habiba Abror, Bapak Ali Usman, alm. Bapak Syaifan Nur, Bapak Muh. Fatkhan, Bapak Iskandar Zulkarnain, Bapak Zuhri, Bapak Novian Widiadharma, Bapak Mutiullah, Bapak Shofiyullah MZ, Bapak Abdul Basyir, Bapak Alim Roswantoro, dan Bapak Fahruddin Faiz merupakan dosen-dosen yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis.

Teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) 17 yang selalu membantu dalam setiap tugas, bahkan sampai skripsi ini selesai tidak lepas dari

bantuan mereka. Selanjutnya, teman-teman Mahasantri Pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta yang telah penulis anggap sebagai saudara sendiri selalu memberikan bantuan kepada penulis. Tidak lupa pula kepada para Abi sebagai orang tua penulis selama di Yogyakarta yang selalu memantau perkembangan skripsi penulis.

Ucapan terima kasih dan cinta penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yang mendoakan penulis dalam setiap sujudnya. Dorongan dari mereka yang membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, terima kasih juga penulis ucapkan untuk kakak dan adik yang ikut menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan tugas ini.

Terakhir, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak lain yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt. melimpahkan kebaikan yang berlipat kepada mereka semua.

Yogyakarta, 8 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahasiswa,



Muhammad Ikhsan Attaftazani

NIM. 17105010002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan skripsi ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	Be
تَ	Tā'	T	Te
سَ	Śā'	Ś	es titik di atas
جَ	Jim	J	Je
هَ	Hā'	h	ha titik di bawah
خَ	Khā'	Kh	ka dan ha
دَ	Dal	D	De
زَ	Zal	Ž	zet titik di atas

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sūn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	đ	de titik di bawah
ط	Tā'	ť	te titik di bawah
ظ	Zā'	ż	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el

م	Mūm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>iddah'</i>

3. *Tā' marbutah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

جِزِيَّة هِبَّة *hibah* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللهِ ditulis *ni 'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

4. Vokal pendek

—[◦]— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—[◦]— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—[◦]— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

5. Vokal panjang

a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas 'ā*

c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

d. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فَرَوْضٌ ditulis *furūd*

6. Vokal rangkap

a. Fathah + ya mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

b. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النَّمَاءُ	ditulis	<i>a 'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-syams</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-samā'</i>

9. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut

penulisannya

ذُو الْفُرُوضَ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Pembahasan etika dalam filsafat Islam menurut Fazlur Rahman tidak dikaji secara mendalam seperti metafisika dan epistemologi, sehingga filosof Muslim dianggap tidak menghasilkan karya etika. Akan tetapi, ada beberapa filosof Muslim yang memberikan perhatian secara khusus dalam kajian etika, salah satunya adalah Nasir al-Din al-Tusi. Melalui karyanya yang berjudul *The Nasirean Ethics*, beliau memaparkan pembahasan etika secara komprehensif. Penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan di antaranya; bagaimana pemikiran etika al-Tusi dalam karya *The Nasirean Ethics*? Bagaimana pengaruh pemikiran Yunani dan Ajaran Islam dalam karya *The Nasirean Ethics*?

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan pemikiran etika al-Tusi yang terdapat dalam karya *The Nasirean Ethics*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis dan merupakan kajian kepustakaan (*library research*). Penulis akan menganalisis pemikiran etika tersebut melalui dua sudut pandang, yaitu *Philosophical Ethics* dan *Scriptural Morality*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran etika Nasir al-Din al-Tusi banyak terpengaruh etika dari filosof Yunani, terutama Aristoteles dan Plato. Al-Tusi juga mengambil rujukan dari Alquran yang dijadikan sebagai penguat dari etika Yunani. Pemikiran etika al-Tusi juga mempunyai kesesuaian dengan ajaran Islam yang tidak hanya bersumber dari Alquran, tetapi juga dari Hadis dan pendapat para ulama.

Kata Kunci: Nasir al-Din al-Tusi, *The Nasirean Ethics*, *Philosophical Ethics*, dan

Scriptural Morality
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II. KAJIAN ETIKA DALAM FILSAFAT ISLAM SEBELUM AL-TUSI	15
A. Biografi Nasir al-Din al-Tusi	16
B. Pembahasan Etika dalam Filsafat Islam Sebelum al-Tusi	19
C. Historisitas Karya <i>The Nasirean Ethics</i>	23
 BAB III. PEMIKIRAN ETIKA NASIR AL-DIN AL-TUSI DALAM KARYA <i>THE NASIREAN ETHICS</i>	29
A. Prinsip-prinsip dalam Etika.....	30
B. Tujuan dalam Etika	41
 BAB IV. PEMIKIRAN FILSAFAT YUNANI DAN AJARAN ISLAM DALAM KARYA <i>THE NASIREAN ETHICS</i>	58
A. Pemikiran Etika Yunani dalam <i>The Nasirean Ethics</i>	59
B. Kesesuaian Karya <i>The Nasirean Ethics</i> dengan Ajaran Islam	67
 BAB V. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	76
 LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat filsafat mulai berkembang di dunia Islam—mulai dari penerjemahan sampai membuat karya tentang filsafat—tidak banyak filosof Muslim yang membahas etika. Bahkan, Fazlur Rahman mengatakan bahwa filosof Muslim gagal membangun gagasan tentang etika, melainkan hanya sebatas moral. Akan tetapi, Nasir al-Din al-Thusi, sebagai filosof Muslim mempunyai karya yang membahas mengenai etika, yaitu *The Nasirean Ethics*.¹ Dalam karya tersebut, al-Tusi membaginya menjadi tiga pembahasan mengenai etika, ekonomi, dan politik.

Perlu diketahui, filsafat masuk dalam dunia Islam sekitar Abad ke-9 M, ketika kesultanan Islam pada saat itu melakukan ekspansi ke berbagai wilayah sekitar Arab. Kesultanan Islam yang menguasai daerah tersebut mengambil tradisi-tradisi kuno yang berkembang sebelum datangnya Islam seperti Yunani dan Syiria. Masuknya tradisi tersebut ke dalam dunia Islam

¹Karya Nasir al-Din al-Tusi tentang etika dapat dilihat melalui *Akhlaqi Nashiri* dan *Akhlaqi Muhtasami*. Lihat Hamid Dabashi, *Khwajah Nasir al-Din al-Tusi: the philosopher vizier and the intellectual climate of his time*, dalam Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (ed.), “History of Islamic Philosophy” (USA dan Kanada: Routledge, 1999), hlm. 993.

disambut dengan baik dan mulai dilakukan penerjemahan. Kebanyakan karya-karya yang diterjemahkan membahas tentang kedokteran dan filsafat.²

Setelah masa penerjemahan, filsafat mulai diminati oleh masyarakat Muslim kala itu. Bahkan, Kesultanan Abbasiyah pada masa pemerintahan al-Makmun membangun perpustakaan yang diberi nama *bayt al-hikmah*. Perpustakaan tersebut menyediakan koleksi filsafat terlengkap yang pada waktu itu menjadi simbol kekaguman mereka terhadap keilmuan Barat. Banyak ilmuan-ilmuan yang pergi ke Baghdad sebagai ibukota Abbasiyah dan memenuhi perpustakaan mereka dengan berbagai karya terjemahan dari bahasa asing, terutama Yunani.³

Filsafat Islam berkembang dengan pesat selama beberapa abad dengan tokoh-tokoh yang sangat terkenal seperti Ibn Sina dan al-Farabi. Pemikiran mereka selain membahas mengenai filsafat juga mengkaji tentang kedokteran dan politik. Selain mereka, filosof Muslim yang lainnya memfokuskan kajian mereka dalam filsafat seputar metafisika dan epistemologi. Namun, jarang sekali filosof Muslim yang *concern* terhadap

² W. Montgomery Watt, *Islamic Philosophy and Theology* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1985), hlm. 40

³ Tamim Ansary, *Destiny Disrupted: A History of the World Through Islamic Eyes* (New York: Public Affairs, 2009), hlm. 100.

etika.⁴ Sehingga, beberapa tokoh kontemporer seperti Hourani dan Fazlur Rahman menganggap bahwa filosof Muslim telah mengabaikan etika.

Pembahasan etika dalam filsafat Islam tidak menjadi perhatian besar bagi filosof Muslim. Fazlur Rahman dalam salah satu karyanya, *Islamic Methodology in History* mengatakan bahwa sebagian besar karya yang ditulis oleh filosof Muslim melalaikan pembahasan etika.⁵ Hal ini diamini oleh ilmuan Barat karena para filosof takut untuk membuat tandingan terhadap syariah yang berujung pada perbuatan moral. Alasan lainnya diungkapkan oleh Rahman bahwa filosof Muslim lebih fokus pada bahasan metafisika. Rahman mengungkapkan analisisnya bahwa etika Islam telah ada dalam Alquran seperti, iman, Islam dan takwa.⁶

Berbeda dengan pendapat Madjid Fakhry, melalui bukunya *Ethical Theories in Islam* menjelaskan bahwa etika memerlukan pemahaman yang sistematis dan keahlian intelektual yang maju. Sebelum munculnya teologi dan filsafat dalam Islam, para *mufassir*, *muhadditsīn*, dan *fuqahā* melakukan interpretasi terhadap Alquran dan Hadis secara intelektual. Namun, usaha yang dilakukan hanya mendapatkan refleksi moral, bukan teori etika karena

⁴ Beberapa filosof Muslim yang dalam karyanya membahas tentang etika selain Nasir al-Din al-Tusi adalah Ibn Miskawaih dan Fakhr al-Din al-Razi. Lihat Ayman Shihadeh, *The Theological Ethics of Fakhr al-Din al-Razi* (Leiden dan Boston: Brill, 2006).

⁵ Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History* (Islamabad: Islamic Research Institute, 1995), hlm. 125.

⁶ Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, hlm. 125

tidak menggunakan akal sebagai rasio murni. Sehingga, secara substansial mereka menyusun apa yang disebut moralitas skriptural. Hal ini dapat dilihat dalam tiga permasalahan pokok Alquran, yaitu hakikat benar dan salah, keadilan dan kekuasaan Tuhan, serta kebebasan dan tanggung jawab moral.⁷

Majid Fakhry lebih lanjut menjelaskan bahwa teori etika yang terdapat dalam filosof Muslim ada empat macam, yaitu moralitas skriptural, etika teologis, etika filosofis, dan etika agama. Melalui empat pembagian tersebut, Majid Fakhri memasukkan kebanyakan filosof Muslim dalam kelompok etika filosofis, termasuk al-Tusi.⁸ Akan tetapi, penulis melihat bahwa al-Tusi tidak hanya memasukkan pemikiran dari para filosof Yunani. Al-Tusi juga mengutip beberapa ayat Alquran dan Hadis dalam karyanya.

Melalui permasalahan tersebut, karya etika Nasir al-Din al-Tusi perlu dikaji lebih dalam untuk melihat pemikiran etikanya. Hal ini dikarenakan karya *The Nasirean Ethics* selain mengambil sumber dari filsafat Yunani, juga mengutip Alquran dan Hadis. Dengan demikian, al-Tusi kemungkinan dapat dikategorikan sebagai filosof Muslim dari kalangan moral skripturalis. Oleh karena itu, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu terkait pemikiran al-Tusi dalam karya *The Nasirean Ethics*. Setelah itu, penulis akan

⁷ Lebih lanjut, Majid Fakhry menjelaskan beberapa term dalam Alquran yang memiliki makna sesuai dengan moralitas, di antaranya *Khayr*, *Birr*, dan *Ma'ruf*. Lihat Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam*, (Leiden: E.J. Brill, 1991), hlm. 11.

⁸ Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam*, hlm. 6-7.

menganalisis pemikiran tersebut menggunakan konsep etika filosofis dan moralitas skiptural.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitiannya di antaranya:

1. Bagaimana pemikiran etika dari Nasir al-Din al-Tusi dalam buku *The Nasirean Ethics*?
2. Bagaimana keterkaitan antara pemikiran etika al-Tusi dengan etika Yunani dan ajaran Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Memaparkan pemikiran etika Nasir al-Din al-Tusi dalam karya *The Nasirean Ethics*.
2. Menganalisis karya tersebut dari segi etika filosofis (*Philosophical Ethics*) dan moralitas skiptural (*Scriptural Morality*).

Sementara itu, manfaat penelitian ini ada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penulis akan mencoba mendeskripsikan pemikiran etika dari Nasir al-Din al-Tusi dalam karya *The Nasirean Ethics*. Selain itu,

penelitian ini memberikan analisis secara filosofis dan religius dalam karya tersebut.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan inventarisasi dan rujukan mengenai pemikiran Nasir al-Din al-Tusi tentang etika dan kesesuaiannya dengan etika Yunani dan ajaran Islam.

D. Kajian Pustaka

Selama proses pencarian *literature review*, penulis menemukan beberapa karya yang membahas tentang etika dari pemikiran Nasir al-Din al-Tusi. Pertama, penelitian dari Utari Prima Ningrum yang berjudul, *Islamic Ethical Thought of Nashiruddin Thusi* membahas tidak hanya mengenai etika, tetapi pemikirannya yang lain seperti politik, ekonomi, dan logika. Dengan demikian, pembahasan etika pada penelitian ini tidak terlalu banyak. Selain itu, pemikiran tentang etika pada penelitian ini membahas mengenai ajaran tentang moral yang dihubungkan dengan Alquran.⁹

Kedua, *Khwajah Nasir al-Din al-Tusi: the philosopher vizier and the intellectual climate of his time* yang ditulis oleh Hamid Dabashi. Penjelasan mengenai al-Tusi cukup komprehensif mulai dari awal perjalannya dan pemikiran-pemikirannya tentang astronomi, logika, dan etika. Dalam pembahasan etika, Hamid menjelaskan melalui dua karya etika al-Tusi yaitu,

⁹ Utari Prima Ningrum, “Islamic Ethical Thought of Nashiruddin Thusi” *Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 2019, hlm. 35.

Akhlaqi Nashiri dan *Akhlaqi Muhtasami*.¹⁰ Akan tetapi, karya ini hanya berupa catatan deskriptif mengenai kehidupan dan pemikiran al-Tusi. Bahkan, pembahasan mengenai etika hanya dibahas secara singkat.

Ketiga, penelitian dari Itmam Aulia Rakhman tentang *Filsafat Rumah Tangga: Telaah Pemikiran Khwajah Nashiruddin Ath-Thusi* membahas mengenai konsep filsafat rumah tangga yang merupakan bagian dari filsafat praktis. Al-Tusi membagi filsafat praktis menjadi tiga, yaitu filsafat moral (etika), filsafat rumah tangga (ekonomi), dan filsafat politik.¹¹ Akan tetapi, penelitian ini hanya membahas sedikit tentang etika sebagai pengantar menuju filsafat rumah tangga.

Keempat, penelitian yang berjudul *Meluruskan Peran Nashirudin ath-Thusi* yang ditulis oleh Muhammad Anis membahas mengenai tuduhan sebagian kelompok yang menganggap al-Tusi sebagai dalang keruntuhan Dinasti Abbasiyah.¹² Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif historis dan penelitian pustaka. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu membahas mengenai pemikirannya dalam bidang etika, bukan permasalahan sejarah ataupun politik.

¹⁰ Hamid Dabashi, “Khwajah Nasir al-Din al-Tusi...”, hlm. 940.

¹¹ Itmam Aulia Rakhman, “Filsafat Rumah Tangga: Telaah Pemikiran Khwajah Nashiruddin Ath-Thusi.”, *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 2, no. 1, 2018, hlm. 42.

¹² Muhammad Anis, “Meluruskan Peran Nashirudin ath-Thusi”, *Jurnal Bayan*, vol. 2, no. 3, 2013, hlm. 145.

Kelima, karya Abdulhadi Hairi yang berjudul *Nasir al-Din Tusi: His Supposed Political Role in the Mongol Invasion of Baghdad* membahas mengenai sejarah hidup al-Tusi dan karier politiknya, terutama perannya dalam invasi Mongol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan al-Tusi dengan Hulagu Khan bukanlah penyebab runtuhnya Baghdad.¹³ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah kajian yang dibahas berupa pemikiran al-Tusi dalam bidang etika.

Keenam, penelitian Wilferd Madelung yang berjudul *Nasir al-Din Tusi's Ethics: Between Philosophy, Shi'ism, and Sufism* membahas mengenai karya etika al-Tusi, *The Nasirean Ethics* yang dilihat dari segi kalam dan tasawuf. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan mengenai kehidupan al-Tusi sejak menulis *The Nasirean Ethics*.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah karya *The Nasirean Ethics* dilihat melalui etika filosofis untuk melihat keterkaitannya dengan filosof Yunani dan moralitas skiptural untuk melihat ajaran Islam.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Q.N. Mansurovna berjudul, *The Problem of Etiquette of Receiving Knowledge and Perfection in Works of*

¹³ Abdulhadi Hairi, "Nasir al-Din Tusi: His Supposed Political Role in The Mongol Invasion of Baghdad", Tesis (Canada: McGill University, 1968), hlm. 87.

¹⁴ Wilferd Madelung, "Nasir al-Din Tusi's Ethics: Between Philosophy, Shi'ism, and Sufism, dalam Richard G. Hovannissian (ed.), *Ethics in Islam* (Malibu: Undena, 1985), hlm. 85.

Nasiruddin Tusi, its Significance in the Upbringing of Youth. Penelitian tersebut membahas mengenai etika dalam pendidikan yang bercorak tasawuf.¹⁵ Berbeda dengan penelitian penulis yang membahas pemikiran etika al-Tusi dari karya *The Nasirean Ethics* yang bercorak filosofis.

Selanjutnya, pembahasan mengenai Nasir al-Din al-Tusi tidak banyak yang fokus terhadap pemikirannya tentang etika. Banyak peneliti yang lebih fokus pada sisi ilmu astronomi. Pada penelitian ini, pembahasan al-Tusi lebih difokuskan terhadap pemikiran etika dalam karyanya *The Nasirean Ethics* yang akan dianalisis menggunakan etika filosofis dan moralitas skiptural.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif. Adapun objek material penelitian ini berupa karya filosof yang berjudul *The Nasirean Ethics*. Sementara itu, objek formalnya berupa etika dan ajaran Islam.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu dengan mendeskripsikan pemikiran-pemikiran etika dari Nasir al-Din al-Tusi

¹⁵ Qushshayeva Nafisa Mansurovna, “The Problem of Etiquette of Receiving Knowledge and Perfection in Works of Nasiruddin Tusi, its Significance in the Upbringing of Youth”, *Central Asian Journal of Social Sciences and History*, vol. 2, no. 2, (2021), hlm. 60.

dalam karya *The Nasirean Ethics* dan menganalisis karya tersebut untuk mengetahui keterkaitannya dengan etika Yunani dan ajaran Islam.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, dilihat dari hasilnya sumber data yang diperoleh berupa oposisi biner yang abstrak seperti baik-buruk, tinggi-rendah, dan lain sebagainya.¹⁶ Sedangkan jika dilihat dari bahannya, maka dapat dibagi menjadi sumber primer, sekunder, dan tersier. Data primer adalah sumber utama yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian atau yang datang dari orang pertama, yaitu karya *The Nasirean Ethics*.

Sementara itu, sumber sekunder diambil dari penelitian yang membahas tentang pemikiran al-Tusi yang diambil dari buku, artikel jurnal dan, skripsi. Beberapa karya yang menjadi sumber sekunder di antaranya, karya Hamid Dabashi, *Khwajah Nasir al-Din al-Tusi: the philosopher vizier and the intellectual climate of his time*, penelitian Abdulhadi Hairi, *Nasir al-Din Tusi: His Supposed Political Role in the Mongol Invasion of Baghdad* dan penelitian dari Utari Prima Ningrum tentang *Islamic Ethical Thought of Nashiruddin Thusi*.

¹⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: UGM Press, 2012), hlm. 45.

Adapun sumber tersier diambil dari penulis ketiga yang masih memiliki kaitan dengan objek penelitian. Misal, karya yang berjudul *An Anthology of Philosophy in Persia: from Zoroaster to 'Umar Khayyam* yang disusun oleh Sayyed Hossei Nasr dan M. Aminrazavi. Selain itu ada pula ensiklopedi berjudul *Medieval Islamic Civilization* yang disusun oleh Josef W. Meri dan *History of Islamic Philosophy* yang disusun oleh Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik dokumentasi terhadap karya-karya yang memiliki integrasi dengan pemikiran etika Nasir al-Din al-Tusi. Setelah itu akan dilakukan pemetaan dan penyeleksian terhadap karya-karya tersebut yang berkaitan dengan penulisan ini.

Sementara itu, teknik pengolahan data yang digunakan penulis adalah interpretasi, yaitu dengan memahami arti dan pemikiran dari tokoh yang dikaji secara khusus.¹⁷ Oleh karena itu, sumber primer, sekunder, dan tersier dalam penelitian ini dikaji secara komprehensif untuk

¹⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

mendapatkan hasil penelitian tentang pemikiran etika Nasir al-Din al-Tusi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Haberman ada tiga tahap dalam menganalisis suatu data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁸ Reduksi data merupakan tahap yang pertama dalam analisis data, yaitu memilih dan memilah data, menajamkan, serta menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu. Setelah memilih dan memilah data, dilanjutkan dengan tahap berikutnya, yaitu penyajian data.

Penyajian data dilakukan setelah terkumpulnya informasi-informasi penting yang telah dipilih dan dipilah. Dalam tahap ini, penulis hanya mengambil data terkait al-Tusi yang membahas tentang etika.

Pembahasan lain yang tidak berkaitan dengan etika tidak penulis ambil. Setelah mendapatkan data yang sesuai, penulis akan menyajikannya dalam bentuk narasi. Setelah itu, penulis akan menarik sebuah kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

¹⁸ Matthew B Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (London: Sage Publication Inc., 2014), hlm. 14.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab dan beberapa sub-bab di dalamnya. Sementara itu, sistematika pembahasannya setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, terdiri atas pendahuluan yang menyebutkan mengenai latar belakang masalah penulisan etika dalam filsafat Islam khususnya dalam perspektif Nasir al-Din al-Tusi. Setelah itu akan dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang gambaran umum etika dalam filsafat Islam sebelum al-Tusi. Selain itu, akan dipaparkan juga mengenai kehidupan al-Tusi dan historisitas karya *The Nasirean Ethics* untuk mengetahui lebih dalam latar belakang penulisan karya tersebut.

Bab Ketiga, penulis akan menjelaskan mengenai pemikiran etika al-Tusi dalam karya *The Nasirean Ethics* yang mencakup dua pembahasan utama berkaitan dengan prinsip-prinsip dan tujuan. Masing-masing pembahasan tersebut dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan karya *The Nasirean Ethics*.

Bab Keempat, penulis akan menganalisis pemikiran etika al-Tusi menggunakan dua hal, yaitu etika filosofis (*Philosophical Ethics*) dan moralitas skiptural (*Scriptural Moralities*). Melalui etika filosofis akan dilihat kesamaan pemikirannya dengan pemikir Yunani kuno, terutama Plato dan Aristoteles. Sementara itu, melalui moral skipturalis akan melihat sumber ajaran agama dari Alquran dalam pemikiran etika al-Tusi.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian dari penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, pemikiran al-Tusi dalam karya *The Nasirean Ethics* terbagi menjadi dua bagian, yaitu mengenai prinsip dan tujuan. Secara garis besar, al-Tusi menyebutkan mengenai jiwa dan kebaikan. Jiwa merupakan substansi dasar manusia yang menentukan baik atau buruknya perbuatan manusia. Sementara itu, etika al-Tusi berorientasi pada tujuan seperti etika teleologis Aristoteles.

Pemikiran etika al-Tusi banyak dipengaruhi oleh tokoh Yunani. Hal ini tidak terlepas dari pendahulunya, Ibn Miskawayh yang melakukan hal yang sama dalam karyanya. Akan tetapi, al-Tusi juga menambahkan beberapa referensi dari *nash-nash* Alquran maupun Hadis dan pendapat filosof Muslim lainnya.

Kedua, keterkaitan pemikiran etika al-Tusi dalam karya *The Nasirean Ethics* meliputi dua hal, yaitu *Philosophical Ethics* dan *Scriptural Morality*. *Philosophical Ethics* mencoba melihat sejauh mana pemikiran al-Tusi terpengaruh dengan pemikiran filosof Yunani, terutama Plato dan Aristoteles.

Melalui *Philosophical Ethics* dapat dilihat bahwa terdapat korelasi antara keduanya dalam konsep jiwa, kebaikan, dan kebahagiaan. Adapun pemikiran yang menjadi rujukan utama dalam karya tersebut adalah Plato dan Aristoteles.

Sementara itu, ada pengaruh secara intrinsik dari moralitas skiptural dengan beberapa kutipan ayat Alquran dalam karya *The Nasirean Ethics*. Al-Tusi menggunakan dalil Alquran maupun Hadis untuk menguatkan pendapatnya. Selain itu, dari sisi ekstrinsiknya juga terdapat kesamaan dengan ajaran Islam mengenai konsep keabadian jiwa, kebaikan, kejahatan, dan lainnya. Melalui argumen tersebut, al-Tusi selain filosof Muslim dalam kelompok etika filosofis, pemikiran etikanya dapat dimasukkan dalam jenis moralitas skiptural.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam kajian mengenai etika al-Tusi masih memiliki kekurangan. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada pemikiran etika al-Tusi dan kesesuaianya dengan pemikiran Yunani dan ajaran Islam. Melalui hal tersebut, banyak yang perlu dikaji dari al-Tusi sebagai pemikir Islam Abad Pertengahan dari segi politik, sejarah, tasawuf, astronomi, dan lainnya.

Atas hal tersebut, penulis mengajak kepada para peneliti yang memiliki minat dalam mengkaji pemikiran filosof Muslim—khususnya permasalahan etika—perlu melakukan penelitian tentang al-Tusi lebih lanjut. Hal ini dikarenakan pembahasan etika dalam filsafat Islam masih sedikit karena lebih banyak membahas ontologi dan epistemologi. Dengan demikian, al-Tusi dapat dijadikan sebagai objek kajian karena memiliki karya yang membahas etika secara khusus.

Kajian etika dari karya *The Nasirean Ethics* yang penulis uraikan hanya dari segi etika. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memberikan perhatian dalam bidang filsafat praktis dalam karya tersebut, seperti ekonomi dan politik. Selain itu, pemikiran etika al-Tusi tidak hanya terdapat dalam karya *The Nasirean Ethics*. Ada dua karya lainnya yang berjudul *Akhlaq-i Muhtasami* dan *Awsaf al-Asraf* yang dapat dikaji lagi oleh peneliti selanjutnya.

Para peneliti dapat menjadikan skripsi ini sebagai rujukan dalam melihat pemikiran etika al-Tusi dan korelasinya dengan pemikiran Yunani dan ajaran Islam. Selain itu, skripsi ini juga dapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima kritik dan masukan dari para pembaca maupun peneliti agar skripsi menjadi lebih baik lagi secara metodologis maupun akademis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Ensiklopedi

- Ansary, Tamim. 2009. *Destiny Disrupted: A History of the World Through Islamic Eyes*, New York: Public Affairs.
- Aristoteles. 2004. *The Nicomachean Ethics: Sebuah Kitab Suci Etika*, terj. Embun Kenyowati, dalam pengantar Kees Bertens. Jakarta: Teraju.
- _____. 2016. *De Anima*, terj. Christopher Shields. Oxford: Clarendon Press.
- Badawi, Abdurrahman. 1993. “Miskawaih” dalam MM. Sharif (ed.) *Para Filosof Muslim*. terj. Ahmad Muslim dan Yustiono. Bandung: Mizan.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Barnes, Jonathan. 2000. *Aristotle: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Bertens, Kees. 1979. *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2013. *Etika*, Yogyakarta: Kanisius.

Corbin, Henry. 1993. *History of Islamic Philosophy*, terj. Liadain Sherrard dan Phillip Sherrard. London: Kegan Paul International.

Corcilius, Klaus. 2015. “Faculties of the Soul in Ancient Philosophy”, dalam Dominik Perler (ed.), *The Faculties: A History*. Oxford: Oxford University Press.

Dabashi, Hamid. 1999. “Khwajah Nasir al-Din al-Tusi: the philosopher vizier and the intellectual climate of his time” dalam Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, *History of Islamic Philosophy*. USA dan Kanada: Routledge.

Fakhry, Madjid. 1991. *Ethical Theories in Islam*, Leiden: E.J. Brill.

Frede, Dorothea dan Burkhard Reis (ed.). 2009. *Body and Soul in Ancient Philosophy*. Berlin: Walter de Gruyter.

Hairi, Abdulhadi. 1968. “Nasir al-Din Tusi His Supposed Political Role in The Mongol Invasion of Baghdad”, Tesis. Canada: McGill University.

Hourani, George F. 1985. *Reason and Tradition in Islamic Ethics*. New York: Cambridge University Press.

Al-‘Id, Ibn Daqiq. Tt. *Syarh al-Arba'in Hadis al-Nawawiyah*. Kairo: Maktabah al-Turats al-Islami.

Kleinman, Paul. 2013. *Philosophy 101: From Plato and Socrates to Ethics and Metaphysics, An Essential Primer on the History of Thought*. Massachusetts: Adams Media.

Kusumohamidjojo, Budiono. 2012. *Filsafat Yunani Klasik: Relevansi untuk Abad XXI*. Yogyakarta: Jalasutra.

Leaman, Oliver. 1999. “Ibn Miskawayh” dalam Sayyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (ed.) *History of Islamic Philosophy*. USA dan Kanada: Routledge.

Madelung, Wilferd. 1985. “Nasir al-Din Tusi’s Ethics: Between Philosophy, Shi’ism, and Sufism, dalam Richard G. Hovannissian (ed.), *Ethics in Islam*. Malibu: Undena.

Miles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. London: Sage Publication Inc.

Nasafi, Umar 2017. *Matn al-Aqāid*. İstanbul: Fazilet Nesriyat.

Nasution, Harun. 1992. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Nasution, Hasyimsyah. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nasr, S.H. & M. Aminrazavi (ed.). 2008. *An Anthology of Philosophy in Persia: from Zoroaster to 'Umar Khayyam*. London & New York, I.B. Tauris.

Nawawi, Muhammad Ibn Umar. 1997. *Marāh Labīd li Kasyfi Ma'na Qurān al-Majīd*. Beirut, Dar al-Kitab al-‘Alamiyah.

Al-Qari, ‘Ali. 2017. *Syarh al-Amali*. Istanbul: Fazilet Nasriyet.

Al-Qurthubi, Imam. 2007. *Tafsir al-Qurthubi*, terj. M. Mashrida, Vol. V. Jakarta: Pustaka Azzam.

Rahman, Fazlur. 1995. *Islamic Methodology in History*, Islamabad: Islamic Research Institute.

Reinhart, A. Kevin. 2005. “Origins of Islamic Ethics: Foundations and Constructions”, dalam William Schweiker (ed.), *The Blackwell Companion to Religious Ethics*. Oxford: Blackwell Publishing.

Rizvi, Sajjad H. 2006. “Nasir al-Din al-Tusi”, dalam Josef W. Meri (ed.), *Medieval Islamic Civilization*. New York & London: Routledge.

Shihadeh, Ayman. 2006. *The Theological Ethics of Fakhr al Din al Razi*, (Leiden dan Boston: Brill.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press.

Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*, Yogyakarta: Kanisius.

_____. 1997. *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Yogyakarta: Kanisius.

Tabataba'i, Muhammad Husayn. 1975. *Shi'ite Islam*, Seyyed Hossein Nasr (ed.) New York: State University New York Press.

Al-Tusi, Nasir al-Din. 1964. *The Nasirean Ethics*, terj. G. M. Wickens. London: Routledge.

Walzer, Richard. 1962. "New Light on Galen's Moral Philosophy" dalam, *Greek Into Arabic: Essays on Islamic Philosophy*. Massachusetts: Harvard University Press.

Watt, W. Montgomery. 1985. *Islamic Philosophy and Theology*, Edinburgh: Edinburgh University Press.

Artikel STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Anis, Muhammad. 2013. "Meluruskan Peran Nashirudin ath-Thusi", *Jurnal Bayan*, vol. 2, no. 3.

Attaftazani, M. Ikhsan. 2020. "Analisis Problematik Etika dalam Filsafat Islam", *Jurnal Kalimah*, vol. 18, no. 2.

Hiashi, Abdurezak Abdulla. 2011. "Islamic Ethics: an Outline of Its Principle and Scope" *Revelation and Science*, vol. 01, no. 03.

Mansurovna, Qushshayeva Nafisa. 2021. "The Problem of Etiquette of Receiving Knowledge and Perfection in Works of Nasiruddin Tusi, its Significance in the Upbringing of Youth", *Central Asian Journal of Social Sciences and History*, vol. 2, no. 2.

Ningrum, Utari Prima. 2019. "Islamic Ethical Thought of Nashiruddin Thusi" *Journal of Islamic Studies*, vol. 2, no. 1.

Rahim, Adibah Binti Abdul. 2013. "Understanding Islamic Ethics and Its Significance on the Character Building" *International Journal of Social Science and Humanity*, vol. 03, no. 06.

Rakhman, Itmam Aulia. 2018. "Filsafat Rumah Tangga: Telaah Pemikiran Khwajah Nashiruddin Ath-Thusi." *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 2, no. 1.

Warsah, Idi. 2020. "Dimension of Soul in the Quran: An Islamic Psychological Perspective", *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 25, no. 02.